

PEMANFAATAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI DI MI UNWANUL FALAH

Izzati
MI Unwanul Falah
izzati@yasin-alsys.org

Abstract

The Covid-19 pandemic that has hit the world for more than a year has had an impact on changes in teaching and learning activities. This country is no exception, since March 2020 online learning activities have become an option for the ministry of education and culture to prevent the spread of the Covid-19 virus from expanding. The practice of online education (one year online learning) is carried out by various levels of education. There are no more learning activities in classrooms as is usually done by teacher educators and lecturers. Nowadays, internet literacy has become a very important role to be developed in our basic life. Therefore, the education sector needs to use information technology in the learning process both in schools and in higher education. Google Classroom is an access that makes it easier for educators in the learning process. This is the right step, as a result, many educators are not ready to face this drastic change in teaching methods. Meanwhile, there is practically no other way to minimize the spread of Covid-19 other than by limiting human encounters in large numbers through social distancing measures. The government has also limited gatherings to a maximum of 30-40 people. Even then, with very strict health protocols, namely the use of masks, maintaining a minimum distance of 1.5 meters and washing hands with soap. This is based on the opinion of health experts around the world after they conducted research on how to break the chain of Covid-19.

Keywords: *Google Classroom, Covid-19, Online Learning*

Abstrak : Pandemi Covid-19 yang melanda dunia lebih dari satu tahun terakhir ini berdampak terhadap perubahan aktifitas belajar-mengajar. Tak terkecuali di negeri ini, sejak Maret 2020 aktifitas pembelajaran daring (online learning) menjadi sebuah pilihan kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 semakin meluas. Praktik pendidikan daring (online learning satu tahun) ini dilakukan oleh berbagai tingkatan jenjang Pendidikan. Tidak ada lagi aktifitas pembelajaran di ruang-ruang kelas sebagaimana lazim dilakukan oleh tenaga pendidik guru maupun dosen. Saat ini, literasi internet menjadi peran yang sangat penting untuk dikembangkan dalam kehidupan dasar kita. Oleh karena itu, sektor pendidikan perlu menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran baik disekolah maupun diperguruan tinggi. Google Classroom adalah salah satu akses yang memudahkan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan langkah yang tepat, akibatnya banyak tenaga pendidik yang tidak siap menghadapi perubahan cara mengajar yang berubah secara drastis ini. Sementara itu, praktis tidak ada cara lain untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 selain dengan membatasi perjumpaan manusia dalam jumlah yang banyak melalui Tindakan social distancing. Pemerintah pun membatasi

pertemuan, maksimal 30-40 orang. Itupun dengan protokol kesehatan yang sangat ketat yaitu penggunaan masker, menjaga jarak minimal 1,5 meter dan mencuci tangan memakai sabun. Hal ini didasarkan pada pendapat para ahli kesehatan di seluruh dunia setelah mereka melakukan riset bagaimana memutus mata rantai Covid-19.

Kata Kunci: Google Classroom, Covid-19, Online Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai bagian dari sistem kehidupan dimasyarakat tidak dapat dilepaskan dari perkembangan dan perubahan yang terjadi di masyarakat itu sendiri. Pada saat ini dunia sedang mengalami krisis pandemi virus *corona* atau *covid-19*. Pada bulan maret 2020, virus tersebut melanda dinegara Indonesia ini. Virus ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernafasan, infeksi paru-paru, hingga kematian dengan terjadinya wabah covid-19 telah melumpuhkan kegiatan disemua bidang, terutama dibidang pendidikan (Soni, Hafid Afdhil, Hayami Regiolina, Fatma Yulia, Apri Wenando Febby, Al Amien Januar, Fuad Evans, Unik Mitra, Mukhtar Harun, 2018).

Munculnya wabah virus ini berdampak diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, bahkan pendidikan. Virus *covid-19* ini juga *berdampak* bagi pendidikan sehingga menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim membuat sebuah surat edaran nomor 04 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa *Darurat Coronavirus Disease (Covid-19)*. Salah satu pokok penting dalam surat edaran ini adalah keputusan pembatalan ujian nasional (UN) tahun 2020. Semenjak itu pemerintah memberhentikan semua kegiatan pembelajaran tatap muka disekolah-sekolah, agar mengurangi penyebaran virus *covid-19*. Pihak sekolah pun mengambil keputusan untuk mengadakan pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh atau daring agar para peserta didik dapat belajar seperti biasanya (Wahyu, 2020).

Proses pembelajaran daring dilakukan agar kegiatan pendidikan di negara Indonesia bisa terus berjalan dengan efektif dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada masa pandemi Covid-19, terutama untuk peserta didik MI/SD akan terus mendapatkan materi pelajaran dari gurunya sehingga para peserta didik tidak tertinggal dalam proses pendidikannya. Pembelajaran daring ini juga merupakan sebuah inovasi dalam pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang variatif.

Tingkat keberhasilan berdasarkan model dan media pembelajaran tergantung pada karakteristik yang dimiliki peserta didik. (Uhlul, 2021).

Sebagai salah satu usaha untuk menghindari penyebaran virus *covid-19*, di Indonesia terutama dibidang pendidikan melakukan sebuah pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dirumah masing-masing dalam jangkauan jarak jauh yang terhubung adanya jaringan internet dengan menggunakan alat-alat perantara seperti *handphone*, komputer, dan laptop. Dengan adanya pembelajaran daring siswa SD/MI akan terlatih dalam menangkap dan mengolah informasi yang telah disediakan melalui jaringan online. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hilna dkk, bahwasannya sebagai usaha untuk menghindari penularan virus *covid-19* di Indonesia, maka sistem pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring adalah sebuah pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media internet dan alat penunjang seperti laptop, handphone, dan komputer. Melalui pembelajaran daring peserta didik MI/SD akan terbiasa menerima dan mengolah informasi yang disajikan melalui online (Putria Hilna, Hamdani Maula Luthfi, 2020).

Selama pembelajaran online terbukti bahwa banyak wali murid yang mengeluh sebab adanya hambatan yang dihadapi selama siswa belajar dirumah salah satunya yaitu banyaknya tugas yang diberikan oleh seorang pendidik, fasilitas internet yang kurang memadai sehingga kegiatan pembelajaran tidak berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu, implementasi pembelajaran daring terhadap kelebihan diantaranya penggunaan waktu dan tempat belajar bisa belajar dimanapun asal masih tetap dalam lingkungan rumah seperti ruang tamu, kamar, teras rumah dan lain-lain, dengan belajar daring peserta didik tidak perlu datang kesekolah untuk belajar. Pembelajaran daring ini bisa menumbuhkan suasana baru bagi siswa sehingga dapat membangun rasa bersemangat dalam belajar tetapi juga memiliki dampak yaitu membuat siswa pasif dan lama kelamaan dapat membuat siswa merasa bosan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mirzon pada kenyataannya selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua peserta didik mengeluh karna adanya beberapa masalah seperti tugas yang menumpuk dan fasilitas internet yang kurang memadai sehingga pembelajaran mengalami sedikit keterlambatan selain itu ada penerapan pembelajaran daring juga terdapat kelebihan antara lain adanya keluwesan waktu dan tempat belajar sehingga peserta didik tidak harus pergi kesekolah

terlebih dahulu untuk belajar. Dengan pembelajaran daring juga dapat membangun suasana baru dan menumbuhkan sikap antusias peserta didik dalam belajar (Daheri mirzon,Juliana,Deriwanto, 2020).

Pemanfaatan google classrom sebagai kelas online atau pengganti kelas tatap muka sudah diterapkan pada beberapa sekolah, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Google classroom berfungsi untuk mengontrol kelas dengan memanfaatkan fitur yang tersedia, fitur tersebut antara lain fitur forum diskusi, tugas kelas, anggota dan nilai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Subjek penelitian ini ialah mengacu pada individu baik dari siswa maupun guru yang berada di MI Unwanul Falah dengan objek penelitian mengenai pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran dimasa pandemi. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari peserta didik dan guru serta dokumen-dokumen yang ada disana sebagai pedoman guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran. Pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Google Classroom pada media pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran yang seluruhnya dilaksanakan secara *online* melalui sistem *e-learning*. Peserta didik dan pengajar sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Media pembelajaran ini disebut juga dengan *web based learning* dan *distance learning*. Seluruh bahan ajar, diskusi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui *e-learning*. (Batubara 2018:62). *Google Classroom* dapat diakses oleh siswa dimanapun dan kapanpun tanpa batasan ruang dan waktu selama mereka masih terhubung dengan

jaringan internet. Sehingga siswa dapat mengakses materi dan menggunakannya sebagai bahan untuk belajar di era pandemi.

Pembuatan Media Kelas *Google Classroom*

Pembuatan kelas terdiri dari kelas “*Testing Implementasi Sistem*”, “*Pembelajaran Micro*” dan “*Strategi Belajar Mengajar Kejuruan*”. Diawali dari membuka situs *classroom.google.com* pada *browser* dan dilanjutkan dengan login *account*.

Langkah selanjutnya adalah membuat kelas dilanjutkan dengan membagikan kode kelas kepada peserta. Pada tahapan ini sekaligus pengguna melakukan uji coba media dan menggunakan sebagai pembelajaran *daring*.

Setelah kode kelas dibagikan tahapan selanjutnya adalah peserta melihat materi (*file & video*) pada forum dilanjutkan dengan pengerjaan tugas. Video pembelajaran pada kelas dibuat dengan menggunakan *Camtasia Record*, pendidik memberikan penjelasan materi dalam bentuk video dan dibagikan kepada peserta didik. Dengan pembelajaran berbasis video peserta didik dapat melihat penjelasan pendidik sehingga lebih mudah dalam menyimak materi tanpa harus bertemu maupun *live* pada waktu tertentu.

Selain melihat materi dan komentar pada forum mahasiswa diwajibkan untuk mengerjakan tugas yang ada pada tugas kelas. Tugas tersebut dapat sekaligus dikoreksi oleh pendidik dan diberikan penilaian.

Angket *Kuesioner*

Angket kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *Google Form* yang dibagikan kepada seluruh peserta didik yang telah bergabung di kelas “*Testing dan Implementasi Sistem*”, “*Pembelajaran Micro*” dan “*Strategi Belajar Mengajar Kejuruan*” dengan jumlah responden sebanyak 43 mahasiswa. Menurut Sugiyono (2016:192) “Angket merupakan teknik pengumpulan data di mana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti”. Dalam penelitian ini angket ditujukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran *daring*, kemudahan dan kendala pembelajaran yang

ditemui selama pembelajaran menggunakan Google Classroom. Data yang diperoleh akan dianalisis dan dihitung rata-ratanya menggunakan Skala Likert.

Hasil *Angket* Kuesioner

Hasil angket kuesioner dibagi menjadi 3 variabel utama yaitu pendapat mahasiswa mengenai keberhasilan pembelajaran menggunakan Google Classroom, kemudahan penggunaan Google Classroom sebagai pengganti perkuliahan tatapmuka, serta kendala yang ditemukan selama mengikuti perkuliahan daring. Isian angket kuesioner menggunakan skala likert dengan Skor tertinggi bernilai positif dan skor rendah bernilai negatif. Jumlah skor dan bentuk jawaban pada kuesioner terdiri (5). Sangat setuju (SS), (4) Setuju (S), (3) Ragu-ragu (RG), (2) Tidak setuju (TS), dan (1) Sangat tidak setuju (STS). Hasil angket kuesioner tersebut disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 1. Keberhasilan pembelajaran menggunakan Google Classroom

	STS	TS	RG	S	SS
Pemanfaatan pembelajaran menggunakan <i>Google Classroom</i>					
1. <i>Google Classroom</i> dapat menggantikan pertemuan langsung pada perkuliahan	1 (2%)	10 (23%)	21 (49%)	8 (19%)	3 (7%)
2. <i>Google Classroom</i> memudahkan saya dalam memahami materi perkuliahan	5 (12%)	13 (30%)	18 (43%)	7 (16%)	0 (0%)
3. <i>Google Classroom</i> memudahkan saya dalam memperoleh pengumuman, materi dan pengumpulan tugas	0 (0%)	5 (12%)	6 (14%)	24 (56%)	8(18%)

Hasil dari Tabel 1 adalah :

1. Responden menyatakan bahwa Google Classroom masih Ragu-ragu untuk dapat digunakan mengganti pertemuan tatapmuka hal tersebut dibuktikan dengan 21 atau 49 % memberikan penilaian paling banyak.
2. Responden menyatakan bahwa Google Classroom masih Ragu-ragu untuk

memudahkan dalam memahami materi perkuliahan hal tersebut dibuktikan dengan 18 atau 43 % memberikan penilaian paling banyak.

3. Google Classroom memudahkan responden dalam memperoleh pengumuman, materi dan pengumpulan tugas, hal tersebut dibuktikan dengan 24 atau 56% yang memberikan penilaian Setuju.

Tabel 2. Indikator Kemudahan

Kemudahan menggunakan Google Classroom	STS	TS	RG	S	SS
1. Menu pada <i>Google Classroom</i> mudah digunakan	0 (0%)	3 (7%)	4 (9%)	27 (63%)	9 (21%)
2. Tampilan <i>Google Classroom</i> sangat jelas dan mudah dipahami	0 (0%)	3 (7%)	3 (7%)	28 (65%)	9 (21%)
3. Penggunaan <i>Google Classroom</i> mudah dipelajari	2 (5%)	2 (5%)	4 (9%)	26 (60%)	9 (21%)
4. <i>Google Classroom</i> mudah diakses	0 (0%)	2 (5%)	6 (14%)	27 (63%)	8 (18%)
5. <i>Google Classroom</i> mempercepat dalam pengumpulan tugas	0 (0%)	0 (0%)	3 (7%)	28 (65%)	12(28%)

Hasil dari Tabel 2 adalah :

1. Menu pada *Google Classroom* mudah digunakan dibuktikan dengan 27 responden atau 63 % memberikan penilaian “Setuju”
2. Tampilan *Google Classroom* sangat jelas dan mudah dipahami dibuktikan dengan 28 responden atau 65 % memberikan penilaian “Setuju”
3. Penggunaan *Google Classroom* mudah dipelajari dibuktikan dengan 26 responden atau 60 % memberikan penilaian “Setuju”

4. Google Classroom mudah diakses dibuktikan dengan 27 responden atau 63 % memberikan penilaian “Setuju”
5. Google Classroom mempercepat dalam pengumpulan tugas dibuktikan dengan 28 responden atau 65 % memberikan penilaian “Setuju”

Tabel 3. Indikator Kendala

Kendala pembelajaran menggunakan Google Classroom	STS	TS	RG	S	SS
1. Kuota dan Jaringan internet menjadi penghambat saya dalam pembelajaran <i>daring</i> menggunakan <i>Google Classroom</i> .	5 (12%)	14 (32%)	3 (7%)	16 (37%)	5 (7%)
2. Listrik menjadi penghambatsaya dalam pembelajaran <i>daring</i> menggunakan <i>Google Classroom</i> .	9 (21%)	24 (56%)	5 (11%)	5 (12%)	0 (0%)
3. Perangkat yang saya miliki menjadi penghambat dalam mengakses <i>Google Classroom</i> .	3 (7%)	23 (53%)	5 (12%)	9 (21%)	3 (7%)

Hasil dari Tabel 3 adalah :

1. Kuota dan Jaringan internet 16 Responden atau 37% menyatakan “Setuju” jika merupakan penghambat dalam belajar *daring* dan 14 responden atau 32% “Tidak Setuju” jika merupakan penghambat dalam pembelajaran *daring*.
2. Listrik tidak menjadi penghambat dalam pembelajaran *daring* menggunakan *Google Classroom* dibuktikan dengan 24 responden atau (56%) menyatakan “Tidak Setuju”
3. Perangkat yang dimiliki tidak menjadi penghambat dalam pembelajaran *daring* menggunakan *Google Classroom* dibuktikan dengan 23 responden atau 53% memberikan penilaian “Tidak Setuju.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online menggunakan Google Classroom tidak sepenuhnya dapat mengganggu pembelajaran tatap muka pada sekolah, dibuktikan dengan 49 % responden yang menyatakan ragu-ragu, tetapi informasi materi dan tugas menjadi lebih cepat. Google Classroom memiliki menu dan tampilan yang mudah digunakan dalam pembelajaran online dibuktikan dengan 63 % responden yang menyatakan setuju. Adapun kendala yang didapatkan dalam pembelajaran online menggunakan Google Classroom adalah kouta dan jaringan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Durahman. (2018). pemanfaatan google classroom sebagai multimedia pembelajaran bagi guru madrasah pada diklat diwilayah kerja kemenag kabupaten cianjur. *Diklat Keagamaan*, XII(34), 215. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.38075/tp.v12i34>
- Putria Hilna, Hamdani Maula Luthfi, A. U. D. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Journal of Elementary Education*, 4(4), 863. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Soni, Hafid Afdhil, Hayami Regiolina, Fatma Yulia, Apri Wenando Febby, Al Amien Januar, Fuad Evans, Unik Mitra, Mukhtar Harun, H. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2(1), 18. <https://doi.org/https://doi.org/10.37859/jpumri>
- Uhlul, Q. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring bagi Peserta Didik MI/SD pada Masa Pandemi Covid-19. *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jemari.v3i1.769>
- Wahyu, A. F. D. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1),56. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>